

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DI RUMAH TANGGA
DENGAN KEDISIPLINAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
AL-KAHFI DESA SUKADAMAI PALEMBANG**



SKRIPSI STRATA 1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

YUNITA SARI

NIM : 62.2014.107.P

Jurusan/Program: Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2016**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb.

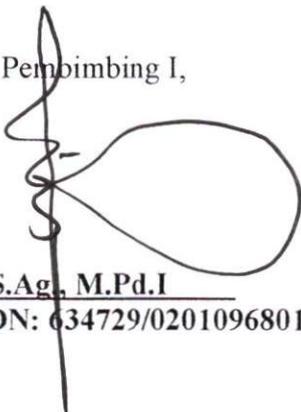
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DI RUMAH TANGGA DENGAN KEDISIPLINAN SISWA MTs.AL-KAHFI DESA SUKADAMAI PALEMBANG”**, ditulis oleh saudari Yunita Sari telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah pengantar ini saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

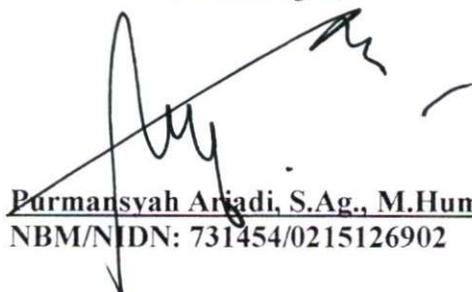
Palembang, 16 Agustus 2016

Pembimbing I,



Mustofa, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 634729/0201096801

Pembimbing II,



Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN: 731454/0215126902

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DI RUMAH TANGGA DENGAN
KEDISIPLINAN SISWA MTs. AL-KAHFI DESA SUKADAMAI
PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari YUNITA SARI, NIM. 62.2014.107.P
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal, 16 Agustus 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Palembang, 16 Agustus 2016
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

NBM/NIDN: 995868/0229097101

Penguji I,



Sri Yanti, S.Pd., M.Pd

NBM/NIDN: 988351/0219126901



Sekretaris,



Dra. Nurhuda, M.Pd.I

NBM/NIDN: 995865/0205116901

Penguji II,



Jamaludin, S.Ag., M.Pd.I

NBM/NIDN: 880017/0214037301



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. Abu Hanifah, M.Hum

NBM/NIDN: 613825/0210086901

MOTTO

“Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara : masa mudamu sebelum masa tuamu, waktu sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa kefakiranmu, masa lapangmu sebelum masa sempitmu, dan hidupmu sebelum datang matimu”

(HR. Al Hakim dan Al-Albani)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- Kedua orang tua ku yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan dukungan baik secara moril atau spiritual dalam kesuksesanku.
- Keluarga besarku yang tercinta.
- Bapak *Drs. Abu Hanifah, M.Hum* selaku Dekan Fakultas Agama Islam beserta Bapak dan Ibu Dosen beserta segenap Civitas Akademik Fakultas Agama Islam UMP.
- Dosen Pembimbing I dan II, Bapak *Mustofa, S.Ag., M.Pd.I* dan Bapak *Purmansyah Ariadi, S.Ag.,M.Hum* yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam proses selama berlangsungnya skripsi.
- Kepala MTs. AL-KAHFI Desa Sukadamai Palembang Bapak *Kaironi K. S.Pd.I* beserta staf, dewan guru yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan penelitian yang berlangsung di sekolah.
- Teman-temanku seperjuangan.
- Almamater yang ku banggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. meskipun masih terdapat kekhilafan dan kesalahan yang mungkin terdapat didalamnya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, karena berkat perjuangan dan keberanian beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih baik tentunya sesuai dengan norma-norma yang ada. Sebagaimana yang terdapat didalam ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DI RUMAH TANGGA DENGAN KEDISIPLINAN SISWA MTs. AL-KAHFI DESA SUKADAMAI PALEMBANG”**. Namun dalam kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, SE.,M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Mustofa, S.Ag., M.Pd.I, selaku Pembimbing Akademik (PA) yang banyak memberi bantuan, bimbingan dan kemudahan bagi penulis.

4. Bapak Mustofa, S.Ag., M.Pd.I dan bapak Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum, masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam proses berlangsungnya skripsi.
5. Kepala MTs. AL-KAHFI Desa Sukadamai Palembang Bapak Kaironi K.S.Pd.I beserta staf, dewan guru yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan penelitian yang berlangsung di sekolah.
6. Teman-temanku seperjuangan.
7. Almamater yang ku banggakan.

Akhirnya atas segala bantuan dan sumbangsih dari semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga menjadi nilai ibadah di sisi ALLAH SWT.

Palembang, 16 Agustus 2016

Penulis



Yunita Sari
NIM. 62.2014.107. P

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAKS	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Metode Penelitian	8
G. Teknik Analisa Data	10
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pola Asuh Orang tua	13
B. Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orang Tua	15
C. Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Konsep Islam	17
D. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak	23
E. Disiplin Siswa	28

F. Cara Menumbuhkan kedisiplinan diri	32
---	----

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang	35
B. Letak Geografis MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang	36
C. Visi, Misi, dan Tujuan MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang	37
D. Sarana dan Prasarana MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang	37
E. Keadaan Siswa-Siswi MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang.....	39
F. Keadaan Guru MTs Al-kahfi Sukadamai Palembang	39
G. Struktur Organisasi MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pola Asuh Orang Tua di Rumah Siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang	42
B. Kedisiplinan siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang.....	44
C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua di Rumah Tangga dengan Kedisiplinan siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	52

Daftar Pustaka.....

Lampiran.....

ABSTRAK

YUNITA SARI, Hubungan Pola Asuh Orang Tua di Rumah Tangga dengan Kedisiplinan Siswa MTs. Al-Kahfi Sukadamai Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, Fakultas Agama Islam, 2016. Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam berinteraksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dengan cara orang tua memerhatikan keinginan anak. Disiplin memang sangatlah penting dalam setiap keluarga karena setiap keluarga selalu mempunyai aturan yang berbeda-beda tentunya dengan tujuannya baik. Semua itu dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terhadap mereka. Disiplin memang sangat bagus untuk suatu pembentukan karakteristik anak namun kita tidak boleh terlalu keras terhadap anak tetapi orang tua harus tegas.

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan dari penelitian ini adalah Bagaimana pola asuh orang tua di rumah siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang? Bagaimana kedisiplinan siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang? Apakah ada hubungan pola asuh dengan kedisiplinan siswa MTs. Al-kahfi sukadamai Palembang? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua di rumah siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang dan untuk mengetahui kedisiplinan siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang serta untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi populasi adalah seluruh individu yang berstatus peserta didik di MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang pada tahun 2015. Pada penelitian sampel ditentukan sebesar 25% dari populasi seluruhnya 100% siswa, tetapi yang di menjadi sampel penelitian sebanyak 42 siswa di ambil kelas VII. Untuk memperoleh data dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan obsevasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian menggunakan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini pada intinya menggunakan analisis statistik, digunakan untuk melihat bagaimana hubungan pola asuh di rumah tangga dengan kedisiplinan siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukandapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang, termasuk sangat disiplin dan tegas dengan hasil penelitian yaitu diperoleh dengan nilai (86). Dan kedisiplinan siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang adalah cukup baik dengan hasil penelitian yaitu diperoleh dengan nilai (75). Sedangkan hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang ada hubungannya antara pola asuh dengan kedisiplinan siswa. Dengan demikian semakin baik pola asuh orang tua terhadap anak di rumah siswa atau anak maka akan semakin disiplin di sekolah.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam berinteraksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dengan cara orang tua memerhatikan keinginan anak. Kekuasaan yang digunakan orang tua cenderung mengarah kepada pola asuh yang diterapkan. Dalam mendidik anak orang tua tidak boleh terlalu keras tetapi harus tegas kepada anak agar perkembangan anak menjadi aktif dan kreatif berjalan dengan kemauan anak. Orang tua cukup membimbing, melatih dan mengawasi anak.

Dalam mendidik anak terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk, struktur yang tetap, sedangkan kata asuh adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (melatih, membantu dan sebagainya), dan memimpin (mengendalikan dan menyelenggarakan).¹

Pola asuh orang tua adalah suatu interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Dalam mendidik anak terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk, struktur yang tetap, sedangkan kata asuh adalah menjaga (merawat dan

Yulius Salim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Widyatama Pressindo, 2013)
Hlm 421

mendidik) anak kecil, membimbing (melatih, membantu dan sebagainya), dan memimpin (megepalai dan menyelenggarakan).²

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pihak pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Darajat, bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam kepribadian anak.³

Disiplin memang sangatlah penting dalam setiap keluarga karena setiap keluarga selalu mempunyai aturan yang berbeda-beda tentunya dengan tujuannya baik. Semua itu dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terhadap mereka. Disiplin memang sangat bagus untuk suatu pembentukan karakterisitik anak namun kita tidak boleh terlalu keras terhadap anak tetapi orang tua harus tegas. Bukan untuk ditakuti anak tetapi anak segan dan hormat terhadap orang tuanya begitu juga sebaliknya orang tua menyayangi dan mengasihi anak-anaknya.

Adapun bentuk pola asuh orang tua dalam mendidik anak ada 3 macam yaitu :

1. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri di batasi. Anak jarang di ajak berkomunikasi dan di ajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua. Pola asuh otoriter ini juga di tandai dengan hukuman-hukumannya yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur yang membatasi dengan perilakunya.

Yulius Salim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Widyatama Pressindo, 2013)
Hlm 421

³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hlm. 107

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Dalam pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya. Anak dilibatkan dan di beri kesempatan untuk untuk mendengarkan pendapatnya. Anak dilibatkan dan di beri kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya, ada yang mengatakan tidak semua orang tua mentolelir terhadap anak, dalam hal-hal tertentu orang tua perlu ikut campur tangan, misalnya dalam keadaan membahayakan hidupnya atau keselamatan anak.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak di anggap orang dewasa atau muda, ia di beri kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapatkan teguran, arahan, atau bimbingan.⁴

Berdasarkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara dan usaha kedua orang tua (ayah dan ibu) didalam membimbing anak untuk bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai islam.

Keluarga dalam pengertian psikologis, keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak dalam

⁴*Ibid*lm. 124

mengembangkan kreatifitas diri, keluarga di katakan utuh apabila di samping lengkap anggotanya terutama anak-anaknya. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan, perlu di imbangkan dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketidakadaan ayah atau ibu di rumah tetap dirasakan kehadirannya dan di hayati secara psikologis.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.

Dalam buku Pola mengategorikan 5 macam keluarga dalam pengertian keluarga yaitu keluarga seimbang, keluarga kuasa, keluarga protektif, keluarga kacau, dan keluarga simbiotis.⁵

1. Keluarga seimbang adalah keluarga yang di tandai oleh keharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Dalam keluarga ini orang tua bertanggung jawab dan dapat di percaya. Anak-anak merasa aman, walaupun tidak selalu di sadari. Di antara anggota keluarga saling mendengarkan jika bicara bersama, melalui teladan dan dorongan orang tua. Setiap masalah yang di hadapi dan diupayakan untuk dipecahkan bersama.
2. Keluarga kuasa lebih menekankan kekuasaan daripada relasi pada keluarga ini, anak merasa seakan-anak ayah dan ibu mempunyai buku peraturan, ketetapan, ditambah daftar pekerjaan yang tidak pernah habis. Orang tua bertindak sebagai bos dan pengawas tertinggi. Anggota keluarga terutama anak-anak tidak memiliki kesempatan atau peluang agar dirinya didengarkan.
3. Keluarga protektif lebih menekankan pada tugas dan saling menyadari perasaan satu sama lain. Dalam keluarga ini ketidakcocokan sangat di hindari karena menyukai suasana kedamaian. Sikap orang tua lebih banyak pada upaya memberi dukungan, perhatian, dan garis-garis pedoman sebagai rujukan kegiatan.
4. Keluarga kacau adalah keluarga kurang teratur dan selalu mendua, dalam keluarga ini cenderung timbul konflik dan kurang peka dalam memenuhi kebutuhan anak.

⁵ Moh. Shochib, David, *Pola Asuh Orang Tua*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1992), hlm 33-34

Anak sering diabaikan dan diperlakukan secara kejam karena kesejangan hubungan antar mereka dengan orang tua. Dinamika keluarga banyak sering menimbulkan kontradiksi karena pada hakekatnya tidak ada keluarga. Rumah hanya sebagai tempat berteduh oleh individu-individu.

5. Keluarga simbiotik adalah ciri dari orientasi dan perhatian keluarga yang kuat bahkan hampir seluruhnya terpusat pada anak-anaknya. Keluarga ini melakukan relasi. Orang tua banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan dan memenuhi keinginan anak-anaknya.

Pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan dalam hal merawat, mendidik, mengurus anak secara periodik dan terus menerus. Pola asuh di bagi menjadi tiga macam yaitu pola asuh demokratis dimana dalam pola asuh tersebut anak diberi kebebasan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan namun orang tua tetap melakukan pengawasan. Dalam pola asuh demokratis orang tua juga banyak melakukan komunikasi dengan anak agar orang tua tahu bagaimana perkembangan anak dan apa saja yang anak lakukan.

Pola asuh yang kedua adalah pola asuh otoriter dimana pola asuh ini sangat menekankan peraturan-peraturan yang harus di patuhi oleh anak. Jika tidak melanggar aturan orang tua jarang jarang memberikan hukuman.

Pola asuh yang ketiga adalah permisif dimana orang memberikan kebebasan kepada anak tanpa adanya pengawasan. Anak dianggap sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga tidak perlu adanya pengawasan.

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian.

Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian.⁶

Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan yaitu, anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Dalam informasi wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan dapat diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan yang mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.⁷

Dari kesimpulan di atas kedisiplinan adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugas sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap anak. Karena bagaimanapun orang tua merupakan cermin bagi anak-anaknya dalam sikap dan teladan, dan sikap disiplin dan tenaga akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik, terutama pada kedisiplinan anak.

Upaya dalam pembentukan kedisiplinan yang dilakukan orang tua hendaknya dilakukan sejak dini, dimana anak masih sangat mudah di beri hal-hal yang baik-baik. Upaya pembentukan kedisiplinan tersebut dapat dilakukan melalui pola asuh orang tua, dimana orang tua harus mengetahui bagaimana cara mengasuh anak yang tepat untuk menanamkan nilai disiplin pada anak tanpa adanya unsur pemaksaan. Sesungguhnya gambaran tersebut memberikan keterangan yang jelas bagaimana

⁶ Webster's, *New Word Dictionary*, (New York, The World Publishing, 1961), hlm. 461

⁷ [Http //wawasanwiyadmandala.com /](http://wawasanwiyadmandala.com/), di akses pada tanggal 12 november 2015 pukul 09.10 wib

keadaan sikap anak terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaan agama, seperti pola kehidupan beragama di lingkungan keluarga mereka, dimana hal tersebut dirasakan cukup untuk mempelajari karakteristik anak MTs. al-kahfi Sukadamai Palembang.

Berajak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DI RUMAH TANGGA DENGAN KEDISIPLINAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-KAHFI SUKADAMAI PALEMBANG.**

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua di rumah siswa MTs. al-kahfi Sukadamai Palembang?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa MTs. al-kahfi Sukadamai Palembang?
3. Apakah ada hubungan pola asuh orang tua di rumah dengan kedisiplinan siswa MTs. al-kahfi Sukadamai Palembang ?

B. Batasan Masalah

Agar masalah yang di bahas pada penelitian dapat menuju sasaran, maka di adakan pembatasan masalah yang sesuai dengan objek peneliti yaitu tentang pola asuh orang tua di rumah tangga dengan kedisiplinan siswa MTs. al-kahfi Sukadamai Palembang. Supaya tingkat berikutnya akan menjadi siswa yang lebih disiplin sehingga siswa akan lebih termotivasi.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua di rumah siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa MTs al-kahfi Sukadamai Palembang.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa MTs. al-kahfi Palembang.

Kegunaan Penelitian :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti lanjutan dalam prakarya pelaksana keilmuan.
2. Sebagai landasan orang tua,guru,siswa dalam membina kedisiplinan siswa melalui berbagai jalur pendidikan.
3. Sebagai wacana untuk menambah wawasan bagi masyarakat, orang tua, guru dalam membina kedisiplinan.

D. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan aspek yang diteliti, sedangkan sampel adalah mewakili populasi. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah :

- a. Populasi adalah keseluruhan subjek peneliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁸ Dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang berstatus peserta didik di MTs. al-kahfi Sukadamai Palembang pada tahun 2015 merupakan keseluruhan yang dijadikan obyek penelitian.

TABEL I
JUMLAH POPULASI PENELITIAN

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	22	20	42
VIII	14	18	32
IX	7	9	19

- b. Jika kita akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁹ Sampel ditentukan sebesar 25% dari populasi seluruhnya 100% siswa, tetapi yang diambil adalah 42 siswa. Cara menentukan sampel adalah dengan menggunakan teknik stratified random sampling yaitu mengambil secara acak dengan terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan kelasnya yang menjadi sampel penelitian adalah kelas VII dengan jumlah 42 siswa.

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta 2006) hlm. 130

⁹ *Ibid*, hal. 131

- b. Wawancara, dilakukan dengan kepala sekolah atau wakilnya, serta guru guna mendapatkan data tentang data lokasi penelitian.
- c. Angket, disebarakan kepada yang terpilih menjadi sampel penelitian. Digunakan untuk mendapatkan untuk digunakan untuk mendapatkan data tentang pengelolaan interaksi edukatif, prestasi belajar, dan pengaruhnya.
- d. Dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah gedung, ruang belajar, lokasi sekolah, keadaan guru dan siswa, tenaga administrative serta sarana.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini pada intina menggunakan analisis statistik “ Korelasi, koefesien, dan kontigensi” digunakan untuk melihat bagaimana hubungan pola asuh di rumah tangga dengan kedisiplinan siswa MTs. al-kahfi Sukadamai Palembang. Teknik analisa korelasi kuntingengsi digunakan mengetahui hubungan variable dengan pola asuh orang tua di rumah tangga dengan kedisiplinan.

Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :¹⁰

$$C = \frac{\sqrt{X^2}}{X+N}$$

Keterangan :

C adalah nilai korelasi koefesien kontigengensi.

X adalah sektor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

X adalah sekor X

N adalah jumlah frekuensi atau banyaknya individu

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1983), hlm.241

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini di susun oleh penulis yaitu masing-masing bab memuat pokok-pokok pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama PENDAHULUAN, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua LANDASAN TEORI, membahas tentang pengertian pola asuh orang tua di rumah dengan kedisiplinan anak, kedisiplinan siswa, dan faktor pendorong dan penguat siswa MTs. al-kahfi Sukadamai Palembang.

Bab ketiga PENELITIAN, Merupakan kondisi objektif wilayah penelitian, meliputi letak geografis, refegensi kepemimpinan sekolah, kondisi guru, personalia, dan siswa, keadaan fasilitas pendidikan, struktur organisasi.

Bab keempat HASIL PENELITIAN, merupakan analisa data tentang pola asuh orang tua di rumah tangga dengan kedisiplinan siswa MTs. al-kahfi Sukadamai Palembang. Pada bab ini analisis data diperoleh dari interview dan angket.

Bab kelima PENUTUP, merupakan bab penutup, kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pengertian pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua merupakan kepribadian dalam menggambarkan sikap dan perbuatan yang dilakukan secara sadar yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan orang tua dalam pandangan anak dan masyarakat. Faktor dimana yang akan menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya. Dalam memberikan santapan jiwa dengan ilmu pendidikan dan akhlak.

Pola asuh adalah rancangan atau draf. Sedangkan orang tua adalah “setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan ibu-bapak”.¹ Menurut Ramayulius, orang tua diartikan sebagai ayah dan ibu kandung.² H.M, Surya mengemukakan, orang tua adalah ayah dan ibu.³

Untuk memperkuat ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah pendidik kodrati yang berarti orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk tidak sekedar merawat, serta memberi perlindungan kepada anaknya, tetapi bersamaan dengan itu membesarkan, agar mereka kelak tidak menjadi orang yang tercela.

¹ Thamrin Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: Kanisius Gunung Mulia, 1989) hlm. 1

² Ramayulius, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1996) hlm.134

³ H.M Surya, *Kapita Selekta Pendidikan SD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka, 1996) hlm.3

Dalam melaksanakan tugas, orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang utama. Dan itu bukanlah hal yang mudah. Merupakan suatu perbuatan dan memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya anak tergantung pada pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam mendidik anak terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk, struktur yang tetap, sedangkan kata asuh adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (melatih, membantu dan sebagainya), dan memimpin (mengendalikan dan menyelenggarakan).⁴

Menurut Singgih D. Gunarso, Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam berinteraksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dengan cara orang tua memerhatikan keinginan anak. Kekuasaan yang digunakan orang tua cenderung mengarah kepada pola asuh yang diterapkan.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak adalah perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak itulah yang sukar. Sebab anak yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah dan agama tentunya.

Pola asuh orang tua adalah suatu interaksi antara orang tua dan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkarakter baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pihak pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-

⁴ Yulius Salim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Widyatama Pressindo, 2013) hlm.421

anaknyanya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Darajat, bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk dalam kepribadian anak.⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa betapa sulit dan penuh tantangan selaku sosok seorang ayah dan ibu, tidak hanya memberikan muatan materi saja melainkan ia harus bersikap sebagai orang tua yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua adalah fokus yang sangat vital, sebab baik dan buruknya anak itu tergantung dari orang tuanya dalam mendidik anak. Peningkatan mutu adalah yang harus kita perbaiki dan tingkatkan.

1. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua

Dalam membentuk kepribadian anak tidaklah mudah tetapi sebagai orang tua harus telaten terhadap anak-anaknya terkhusus pada seorang ibu, karena hati seorang ibu itu jiwanya lembut dan kasih sayang. Dari situlah anak akan tersentuh hatinya karena dengan orang tua yang pandai mengambil hati anaknya dengan berbagai metode dan cara, berbicara dari hati ke hati maka anak akan tersentuh hatinya dan luluh.

Menjadi orang tua dalam arti sebenarnya tentu bukanlah hal yang mudah. Ia tidak hadir begitu saja dalam tatanan hirarkis keluarga. Mendidik anak merupakan salah satu tanggung jawab orang tua. Dalam mendidik anak, orang tua tidak hanya dituntut secara material untuk menyekolahkan dan membiayai sekolah anak-anak mereka, tetapi juga memberikan tutunan dan teladan yang baik dalam bertutur kata dan berperilaku baik terhadap orang tua, keluarga maupun masyarakat luas. Disinilah jati diri orang tua diuji kadar dan kualitas keteladanannya.⁶

⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang) hlm. 107

⁶ Syeikh Muhammad Syakir, *Nasihat-Nasihat Bijak Orang Tua Terhadap Anak*, (Yogyakarta Pustaka Marwah, 2005) hlm. 5

Dalam membentuk pola asuh orang tua terhadap anak perkembangan agama sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan anak mulai dari umur 0-12 tahun. Dimulai dari rumah dalam semua gerakannya, yang menyangkut semua masalah-masalah pembentukan sikap, pembinaan pribadi dan sosial semuanya itu dapat dibentuk dari pembiasaan dan latihan.

Teladan yang baik haruslah diikuti oleh pikiran dan tingkah laku secara bersamaan. Biasanya seorang anak atau orang tua akan memfigurkan seseorang dan akan dijadikannya sebagai pedoman dan tak jarang figure yang mereka idolakan adalah orang yang paling dekat dengannya, misalnya karena anak ingin dekat dengan orang tuanya, maka apabila orang tuanya berbuat kebajikan, anak akan berbuat kebajikan pula dan begitu pula sebaliknya.

Adapun bentuk-bentuk pola asuh orang tua menurut G.Tembong Prasetya, ada 3 macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan permisif.⁷

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang di ajak berkomunikasi dan di ajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua. Pola asuh otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukumannya dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur yang membatasi dengan perilakunya.

⁷G. Tembong Prasetya, *Pola Pengasuhan Ideal*, (Jakarta : Gramedia, 2004) hlm. 27-31

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Dalam pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang di kehendaki dan apa yang di inginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya. Anak dilibatkan dan di beri kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya, ada yang mengatakan tidak semua orang tua mentolelir anak, dalam hal-hal tertentu orang tua perlu ikut campur tangan, misalnya dalam keadaan membahayakan hidupnya.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau anak muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang di kehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, atau bimbingan. -

2. Pola asuh orang tua berdasarkan konsep islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama. Berkenaan dengan ini, Nafisah Burlian mengemukakan : “ orang tua adalah pendidik kodrati yang bearti orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk tidak sekedar merawat, serta memberi perlindungan kepada anaknya, tetapi bersamaan dengan itu juga membesarkan, agar mereka kelak menjadi orang yang tercela”.⁸

⁸ Nafisah Burlian, *Op.Cit*, hlm. 1-2

Untuk menjadikan seorang anak berbudi pekerti yang luhur, maka orang tua perlu memperhatikan cara-cara mendidik anak yang baik.

Adapun cara-cara mendidik anak yang baik adalah sebagai berikut :⁹

1. Pendidikan Sebelum Lahir

Awal mula pendidikan anak tidak dapat dilepaskan dari tujuan pernikahan, yaitu melaksanakan sunnat Rasulullah, lahirnya keturunan yang dapat meneruskan risalahnya. Pernikahan yang baik dilandasi dengan keinginan untuk memelihara keturunan, tempat untuk menyemaikan bibit iman, melahirkan keluarga sehat serta memenuhi dorongan rasa aman, sejahtera dan sakinah, penuh mawaddah dan warahmah. Oleh sebab itu, pemilihan pasangan sebelum menikah pun menjadi kepedulian utama dalam merancang pendidikan anak. Tentu saja yang di maksud adalah menyiapkan keturunan yang kokoh dan berbobot. Oleh karenanya, Rasulullah menganjurkan untuk mengambil istri orang yang taat beragama. Bila kita memilih landasan kemuliaan sebagai landasan pilihan maka ia akan terhinakan.

Setelah calon terpilih kemudian di adakan peminangan, dan selanjutnya diadakan pernikahan. Sesuatu yang menarik dalam pernikahan adalah dibacakannya khutbah nikah sebelum ijab dan qabul. Dalam khutbah nikah terkandung nilai-nilai pendidikan, yaitu : peningkatan iman dan amal, pergaulan baik antara suami dan istri, kerukunan rumah tangga, memelihara silaturahmi, dan mawasdiri dalam segala tindak tanduk. Setelah melangsungkan pernikahan, maka suami dan istri sudah boleh bergaul dengan melakukan persetubuhan. Sebelum bersetubuh disunatkan membaca doa agar terhindar dari gangguan syaitan.

Kemudian setelah sang ibu mengandung, maka diwajibkan kepadanya untuk memberikan makanan yang bergizi, menghindari benturan-benturan, menjaga emosi, menjauhi minuman keras, merokok dan berbagai jenis makanan yang diharamkan Allah swt. Oleh sebab proses pendidikan yang dilaksanakan menurut Syeikh Muhammad Syakir, meliputi : mendoakan anak dalam kandungan, memberikan makanan dan minuman yang halal, ikhlas mendidik anak, memenuhi kebutuhan istri, tagarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, kedua orang tua berakhlak mulia.

2. Pendidikan Setelah Lahir

Di dalam Al-qur'an dan hadits terdapat beberapa perintah dan anjuran yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak setelah lahir walaupun perintah tersebut bukan perintah wajib, akan tetapi didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan yang luhur dan mulia.

⁹ Syeikh Muhammad Syakir, *Op.Cit*, hlm.1-2

Diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Anjuran adzan dan iqomah, agar pertama-tama menenmbus pendengaran manusia adalah kalimat-kalimat seruan yang Maha Tinggi yang mengandung kebesaran Tuhan dan syahadat (persaksian) yang dengan Nya lah ia pertama-tama masuk islam.
- b. Anjuran untuk menggosok tenggorokan adalah memasukkan sesuatu yang manis ke dalam mulut anak dengan jari atau benda lainnya, kemudian menggerakkan didalam mulut ke kanan dan ke kiri sehingga merata keseluruh rongga mulut anak. Dan mencukur rambut adalah membuang seluruh rambut yang ada di kepala anak yang baru lahir pada hari ke tujuh setelah kelahirannya.
- c. Anjuran memberinama yang baik.
- d. Khitan adalah memotong kuluf (kulit) yang menutupi kepala penis laki-laki.
- e. Aqiqah adalah menyembelih kambing atau biri-biri yang tercatat untuk anak pada hari ke tujuh setelah kelahirannya.
- f. Perintah supaya anak mengerjakan sholat pada umur 7 tahun.¹⁰

Diharapkan dari uraian diatas, tanggung jawab ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak yang berwenang, terutama bagi orang tua yang dibebani tanggung jawab sebagai pendidik utama dan pertama dalam proses pembinaan akhlak anak-anak dalam keluarga dimanapun mereka berada. Dengan bermodalkan keimanan dan akhlak yang baik.

Anak bagaikan lembaran putih yang mungkin ditulisi apa saja yang sesuai dengan yang kita inginkan. Fitrahnya bersih tidak tercoret gambar apapun, seperti yang di katakana Ibnu Mas-kawaih dalam *Tahzinul Akhlak*, sedangkan pendidikan dan pengajaran orang dewasa banyak menemui kesulitan sebagaimana dikatakan dalam pepatah rakyat : “ Kucing dewasa tidak bisa dididik ” itulah yang dilukiskan oleh seorang penyair : “ Pendidikan di masa kecil akan bermanfaat, sedangkan di masa tua tidak berguna. Sesungguhnya ranting-ranting jika engkau luruskan akan menjadi lurus. Sedangkan batang jika engkau luruskan tidak akan melunak ”.¹¹

Di samping itu, metode yang dapat dilakukan orang tua dalam memberikan pengajaran kepada anak adalah sebagai berikut :

¹⁰*Ibid*, hlm. 31

Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal*, (Jakarta: Robbani Press, 2002), hlm. 7

- a. Melalui pembiasaan, yaitu membiasakan anak untuk mengerjakan ibadah sholat lima waktu.
- b. Melalui latihan, yaitu melatih anak untuk merapikan tempat tidurnya sendiri setelah bangun tidur.
- c. Melakukan praktek lapangan, yaitu mengajak anak untuk mengerjakan sholat berjama'ah di masjid.
- d. Mengikuti kompetisi, yaitu mengikut sertakan anak dalam suatu perlombaan dalam peringatan hari besar islam. Seperti mengikuti lomba adzan, ceramah, kaligrafi dan lain-lain.
- e. Melalui keteladanan, yaitu orang tua mampu memberikan contoh yang baik kepada anak dengan cara taat mengerjakan sholat lima waktu.
- f. Pengembangan bakat, yaitu melihat potensi yang ada pada diri anak, seperti olahraga, mengambar, bernyanyi, menari dan lain-lain.
- g. Melalui perintah dan larangan, yaitu menyeru anak untuk mengerjakan sholat lima waktu, memberikan contoh antara yang halal dan haram dan mana yang baik dan tidak baik.
- h. Menciptakan ketenangan dan ketentraman dalam keluarga, yaitu seperti saling hormat menghormati, sayang menyayangi antara sesama anggota keluarga serta pergaulan yang harmonis.
- i. Menciptakan tata ruang yang agamis, seperti sholat berjama'ah di rumah, menghiasi kamar dan ruang dengan kaligrafi, mendengarkan lagu-lagu islami dan lain sebagainya.¹²

Pola asuh dalam konsep islam sangat penting terhadap keluarga yaitu sebagai landasan dan penyeimbang. Mendidik anak bukan hanya mendidik secara umum saja tetapi harus berjalan seimbang antara mendidik secara umum dan mendidik menurut konsep islam.

Dalam mendidik anak juga terdapat pada QS : Luqman : 13-19 . Sebagaimana bunyi ayat tersebut adalah :¹³

Ayat 13: Kisah Luqman yang bijaksana, nasihatnya kepada anaknya tentang pentingnya syukur dan bahaya syirk.

¹² Ramayulis, *Op.Cit*, hlm. 135

¹³See more at: <http://www.tafsir.web.id/2013/04/tafsir-luqman-ayat-13-19.html#sthash.GdJRCRBn.dpuf> di akses pada tanggal 10 Juni 2016.

لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ يَعِظُكَ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Arti Surat Luqman Ayat 13

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Ayat 14-15: Pentingnya seorang bapak memperhatikan pendidikan anaknya, bagaimana mendidik anak secara Islami, dan perintah menaati kedua orang tua selama isinya bukan maksiat kepada Allah Subhaanahu wa Ta'ala.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ
أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ
تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا
مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ (١٥)

Arti Surat Luqman Ayat 14-15

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.¹⁴

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang

¹⁴Ibid, hlm.9

yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Ayat 16-19: Penjelasan tentang luasnya ilmu Allah Subhaanahu wa Ta'aala, pentingnya menanamkan rasa muraqabah (merasa diawasi Allah Subhaanahu wa Ta'aala) ke dalam diri anak, pentingnya mengajarkan anak akhlak yang mulia dan mengingatkan kepadanya agar menjauhi akhlak tercela.

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦) يَا
بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا
أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا
تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَأَقْصِدْ
فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ
(١٩)

Arti Surat Luqman Ayat 16-19

16. Luqman berkata, "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah Mahahalus lagi Mahateliti.¹⁵

17. Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

18. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

¹⁵ibid, hlm. 10

19. *Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cara orang tua mendidik anak di mulai dari proses pemilihan jodoh yang didasari oleh agama dan semasa dalam kandungan orang tua memberikan makanan yang halal, menjaga emosi, menjaga perilaku dan mendoakan supaya menjadi anak yang berguna. Selain itu setelah anak lahir orang tua harus mengumandangkan adzan dan iqomah, mengaqiqahkan, memberi nama yang baik, mengkhitankan, memerintahkan untuk melaksanakan sholat dan memberikan pendidikan.

B. Pola asuh orang tua dalam pembentukan kepribadian anak

Tujuan utama dari pembentukan kepribadian anak adalah pembentukan akhlak (budi pekerti). Mengingat arti keluarga dalam pembentukan kepribadian anak maka orang tua harus menjadi panutan dan panduan anak dalam semua aspek kehidupan, disamping memenuhi kebutuhan biologis(fisiknya), orang tua dituntut agar dapat memenuhi kebutuhan jiwa anak-anak mereka. Yakni memberikan kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas dan rasa mengenal, sehingga pola interaksi orang tua dan anak juga terjalin harmonis. Antara orang tua dan anak mampu saling mengeluarkan isi hati, mengeluarkan pendapat, berdialog dalam memecahkan dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi keduanya.

Keluarga dalam pengertian psikologis, keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat di butuhkan dalam membantu anak dalam mengembangkan kreatifitas diri, keluarga di kata kan utuh apabila di samping lengkap anggotanya terutama anak-anaknya. Jika dalam keluarag terjadi kesenjangan hubungan, perlu di imbangka dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga

ketidakhadiran ayah atau ibu di rumah tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis.¹⁶

Dalam keluarga tentunya pola asuh orang tua dalam pembentukan kepribadian anak ditugaskan kepada orang tua. Mengingat orang tua adalah tumpuan dan harapan anak dalam kehidupannya. Orang tua mempunyai andil besar dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak selanjutnya. Kemampuan, ketekunan dan ketelatenan orang tua dalam membina pribadi anak-anak mereka dengan ajaran islam, akan mewarnai pola tingkah laku yang ditunjukkan anak-anak itu dalam kehidupannya, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama untuk mendidik anak, yang mana kedua orang tua lah yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya.

Sehubungan dengan itu, Ramayulis menyatakan keluarga adalah :“Unit pertama dan institusi dalam masyarakat, di situlah berkembangnya anak terbentuknya tahapan-tahapan awal bermasyarakat dan mulai berinteraksi dengannya serta memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai emosi dan sikapnya dalam hidup dan dengan itu ia memperoleh ketentraman dan ketenangan “. ¹⁷

Keluarga merupakan lingkungan merupakan lingkungan pertama yang bertanggung jawab atas pembinaan pribadi anak. Pada umumnya kepribadian seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman yang dilaluinya. Keluarga sebagai landasan bagi anak memberikan berbagai macam bentuk dasar, yaitu :

- a. Di dalam keluarga anak memperoleh latihan-latihan dasar dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dan kebiasaan berperilaku.

¹⁶ [Http// www.Wordpress.com/](http://www.Wordpress.com/), di akses pada tanggal 3 desember 2015 pada pukul 17.00 wib

¹⁷ Ramayulius, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*,(Jakarta : Kalam Mulia, 1996) hlm.

- b. Di dalam keluarga terbentuknya hubungan antar keluarga serta pola penyesuaian sebagai dasar bagi hubungan social interaksi sosial yang lebih luas.
- c. Dalam keluarga anak akan memperoleh pengertian tentang hak, kewajiban, tanggung jawab yang diharapkan dapat menjadi bekal ketika ia berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.¹⁸

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Dan memiliki dasar-dasar kepribadian yang kuat. Semua dasar-dasar ini akan berkembang secara maksimal apabila mendapat lingkungan yang baik.

Dalam buku Pola Asuh Tua yang di tulis oleh Moh. Shochib, David mengategorikan 5 macam keluarga dalam pengertian keluarga yaitu keluarga seimbang, keluarga kuasa, keluarga protektif, keluarga kacau, dan keluarga simbosis.¹⁹

1. Keluarga seimbang adalah keluarga yang di tandai dengan keharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Dalam keluarga ini orang tua bertanggung jawab dan dapat di percaya. Anak-anak merasa aman, walaupun tidak selalu di sadari. Di antara keluarga saling mendengarkan jika bicara bersama, melalui teladan dan dorongan orang tua. Setiap masalah yang dihadapi dan diupayakan untuk dipecahkan bersama.
2. Keluarga kuasa adalah lebih menekankan kekuasaan daripada relasi pada keluarga ini, anak merasa seakan-akan ayah dan ibu mempunyai buku peraturan, ketetapan, di tambah daftar pekerjaan yang tidak pernah habis. Orang tua bertindak bos dan pengawas tertinggi. Anggota keluarga terutama anak-anak tidak memiliki kesempatan atau peluang agar dirinya didengarkan.
3. Keluarga protektif lebih menekankan pada tugas dan saling menyadari perasaan satu sama lain. Dalam keluarga ini ketidakcocokan sangat dihindari karena menyukai suasana kedamaian. Sikap orang tua lebih banyak pada upaya memberi dukungan perhatian, dan garis-garis pedoman sebagai rujukan kegiatan.
4. Keluarga kacau adalah keluarga kurang teratur dan selalu mendua, dalam keluarga ini cenderung timbul konflik dan kurang peka dalam memenuhi

¹⁸ Muhammad Al-Ham, *Kesehatan Mendidik Anak*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001) hlm. 16

¹⁹ Moh, Shochib, David, *Pola Asuh Orang Tua*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm.33-34

kebutuhan anak. Anak sering diabaikan dan diperlakukan secara kejam karena kesenjangan hubungan antar mereka dengan orang tua. Dinamika keluarga banyak sering menimbulkan kontradiksi karena pada hakikatnya tidak ada keluarga. Rumah hanya sebagai tempat berteduh oleh individu-individu.

5. Keluarga simbiotik adalah dicirikan oleh orientasi dan perhatian keluarga yang kuat bahkan hampir seluruhnya terpusat pada anak-anaknya. Keluarga ini melakukan relasi. Orang tua banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan dan memenuhi keinginan anak-anaknya.

Dalam pembentukan kepribadian anak hendaknya disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak. Orang tua harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya dan mampu menyelami setiap persoalan yang dihadapi anak-anak mereka, sehingga dapat diselesaikan dengan cara-cara yang positif.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu di sandarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain :

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami di laksanakan, karena anak memerlukan makanan, minuman dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjaga kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain dan melaksanakan kekholidahannya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup seorang muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga tanggung jawab kepada Allah.²⁰

Kesadaran dan tanggung jawab dalam mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman.

²⁰Muhammad Syaifei, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 1989), hlm. 29

Dengan demikian, tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua, maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat. Untuk dapat berbuat demikian, tentu saja orang tua perlu meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Orang tua dapat bertindak seperti guru di sekolah yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anaknya. Bila pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada anak-anaknya baik maka dapat meningkatkan minat belajar anak. Dalam upaya menumbuhkan minat belajar anak di rumah, maka orang tua memiliki fungsi strategis sebagai berikut yaitu edukator dan role model, motivator dan fasilitator.²¹ Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sebagai Edukator dan Role Model

Peran orang tua sebagai edukator dan role model didasarkan bahwa sesungguhnya anak adalah mahluk peniru. Anak mencontoh orang tua disepanjang kehidupannya. Oleh karena itu, orang tua harus tahu cara mendidik dan harus mengerti cirri-ciri khas dari setiap umur yang dilalui oleh anaknya serta melaksanakan sendiri-sendiri nilai moral, seperti berakhlak yang baik, rajin membaca dan disiplin dalam belajar. Untuk itu, sejak dini anak harus dididik dengan sebaik-baiknya.

2. Sebagai Motivator

Peran orang tua sebagai motivator mengandung pengertian bahwa orang tua bertanggung jawab dalam membangkitkan semangat belajar anak baik dengan pujian, teguran, mengikuti perkembangan hasil belajar, memberikan bimbingan belajar dan lain-lain.

3. Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator orang tua diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak-anaknya. Artinya segala fasilitas yang di butuhkan anak selama masa perkembangannya harus disediakan oleh orang tua, adapun fasilitas yang dimaksud seperti contoh sarana belajar, peralatan belajar, dan lain-lain. Ketersediaan orang tua untuk memahami fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anaknya untuk giat belajar, sehingga dapat meningkatkan minat belajar.

²¹ Marwah Daud Ibrahim, *Teknologi Emansipasi dan Tradesensi*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 13

Kewajiban orang tua terhadap anak adalah mendidik, mengasuh, menyekolahkan anak-anaknya.

C. Disiplin Siswa

Seseorang yang hidupnya disiplin biasanya kehidupannya lebih tertata karena segalanya sudah disusun dan di rancang agar semua yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Disiplin juga sangat baik untuk setiap manusia.

Disiplin berasal dari kata *Discere* yang bearti belajar. Dari kata ini timbul *Disciplina* yang bearti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian :

1. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian.
2. Disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib, sedangkan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dri tenaga kependidikan yaitu, anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Dalam informasi wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan dapat diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan yang mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Inisiatif pribadi yang tumbuh subur dalam disiplin yang dibina dengan efektif. Sedangkan inisiatif akan hilang lenyap tak tentu rimbanya pada sistem pembinaan disiplin yang tidak efektif. Sesungguhnya masalah disiplin menjadi perhatian bagi setiap Pembina, baik dia orang tua sampai unsur pemerintah yang disebut pejabat beserta istrinya. Semua pembina mengharapkan agar setiap anak dan remaja mempunyai disiplin. Disiplin pribadi meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan anak remaja berkreasi dan berprestasi. Untuk mencapai sikap disiplin berbagai cara telah dipraktekin oleh manusia pembina. Manusia menggunakan ancaman, menakut-nakuti, membuat malu, menyalahgunakan untuk mendapat disiplin cara tersebut bisa juga menimbulkan sikap tingkah laku disiplin.

Larangan-larangan itu sangat perlu anda perlu anda berikan kepada anak-anak anda. Sebab larangan itu merupakan salah satu faktor dalam menentukan berhasil tidaknya dalam usaha anda untuk mendidik anak. Maka dari itu dalam mengemukakan larangan dan batasan itu anda harus memilih dan mempergunakan cara yang tepat dan efisien. Larangan dan batasan harus anda nyatakan sedemikian rupa, sehingga anak-anak anda memahami dengan jelas. Supaya anak bisa memahami segala bentuk larangan dan batasan ada dua aspek yang harus anda kuasai yaitu: pertama, tingkah laku yang tidak bisa kita terima sebagai orang tua, dan yang kedua, perbuatan apa yang bisa diterima sebagai penggantinya. Mengemukakan batasan atau larangan yang tidak tepat, ragu-ragu, bimbang yang tanpa difikirkan dengan baik akan menyebabkan anak merasa dongkol, cemas, terluka, terbantingnya harga diri si anak. Cara untuk mengungkapkan larangan dan batasan harus mengungkapkan kewibawaan anda sebagai orang tua, bukannya merupakan suatu cemooh apalagi itu penghinaan terhadap anak. Dalam memberikan batasan, kita persoalkan peristiwa tertentu, dan tidak boleh anda lantas terlena sampai anda mengungkit-ungkit soal kepribadian anak atau peristiwa masa lampau.²²

Apabila orang tua tepat dalam mengungkapkan larangan yaitu dengan hati yang jernih dan tenang dengan kata-kata yang tidak melukai harga diri anak biasanya anak-

²²*Ibid.*, hlm. 100

anak akan menjadi penurut. Kadangkala anak tidak patuh. Proses pendidikan pada anak-anak menuntut orang tua tetap menegakkan sikapnya dengan tenang dan ramah, tetapi tegas. Dalam menanggapi ketidakdisiplinan atau ketidapatuhan anak, sebaiknya kita jangan banyak bicara. Dan jangan pula kita menghujani anak dengan berargumentasi tentang layak tidaknya larangan, sebab hal ini akan menimbulkan bentrokan atau perang total antara anak dengan orang tua yang kesudahannya akan menimbulkan penderitaan bagi orang tua, dan bentrokan yang tidak berkesudahan.

Dari kesimpulan di atas kedisiplinan adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugas sebagai bentuk tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak. Karena bagaimanapun orang tua merupakan cermin anak-anaknya dalam sikap dan teladan, dan sikap disiplin dan tenaga akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik, terutama pada kedisiplinan anak.

Macam-macam disiplin ada 3 yaitu :

1. Disiplin dalam menggunakan waktu, dimana menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu.
2. Disiplin dalam ibadah, diman asenantiasa beribadah denagn peraturan-peraturan yang terdapat didalamnya. Kedisiplinan dalam beribadah sangat dibutuhkan, Allah swt senantiasa menganjurkan manusia untuk disiplin.
3. Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dimana kedisiplinan merupakan suatu hal yang mat menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan.²³

²³*Ibid.*, hlm. 105

Disiplin merupakan hal yang penting dalam setiap kehidupan, karena dengan disiplin hidup kita akan berjalan sesuai dengan yang kita rencanakan . Semua akan tertata dengan rapi. Disiplin di mulai dari diri sendiri.

Disiplin juga terbagi menjadi 3 macam yaitu :

1. Disiplin diri pribadi, dimana beberapa unsur yaitu adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal tersebut. Disiplin diri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas lagi. Contoh disiplin pribadi yaitu tidak pernah meniggalkan sholat kepada Allah swt.
2. Disiplin nasional, dimana mendukung pembangunan nasional. Diartikan sebagai status mental bangsa yang tercermin dalam perbuatan berupa keputusan dan ketaatan, baik secara sadar melalui pembinaan terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku.
3. Disiplin social, dimana disiplin dalam kaitannya dengan masyarakat atau dalam hubungannya. Contoh disiplin social adalah melaksanakan siskamling, bakti sosial, ronda malam, dan lain-lain.²⁴

Dengan disiplin begitu banyak manfaat yang kita dapatkan, yaitu kebahagiaan dari hasil kedisiplinan kita. Hidup jauh lebih baik dari sebelumnya menjadi manusia yang bisa menghargai waktu dengan pola hidup yang teratur.

Manfaat disiplin adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkan kepekaan, dimana anak tumbuh menjadi pribadi yang peka atau berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Jadi anak akan mudah menyelami perasaan orang lain juga.
2. Menumbuhkan kepedulian, dimana anak akan peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain. Disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah.
3. Mengajarkan keteraturan, dimana anak mempunyai pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunay dengan baik.

²⁴*Ibid.*, hlm. 107

membangun komitmen disiplin yang kuat dalam dirinya untuk menghadapi masalah-masalah ataupun ancaman.

Jika kita bisa memberikan penguatan atau tujuan dan bisa melibatkan anggota keluarga maka kedisiplinan akan berkembang dengan lebih cepat. Hendaknya memiliki prosedur untuk penghargaan diri pada anak terhadap prestasi anak tersebut, karena akan membantu dalam menikmati penghargaan yang membuat anak bahagia. Agar kegiatan sehari-hari berjalan dengan lancar harus dibuat jadwal. Tujuan membuat jadwal adalah untuk menciptakan hidup yang lebih tertib dan teratur.²⁶

Contoh Perilaku Disiplin

Disiplin dapat dilakukan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Contoh perilaku di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Tidak terlambat masuk sekolah.
2. Bila keluar kelas minta izin.
3. Melaksanakan tugas piket.
4. Membuang sampah pada tempatnya.
5. Tidak boleh berbuat gaduh di sekolah maupun di kelas.

Contoh Perilaku disiplin di rumah adalah sebagai berikut :

1. Membersihkan tempat tidur.
2. Membantu orang tua.
3. Berangkat sekolah tepat waktu.
4. Tidur tepat waktu, belajar setiap hari, dan lain-lain.

Contoh perilaku di Masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Membuang sampah pada tempatnya.
2. Berjalan di sebelah kiri.
3. Mematuhi rambu lalu lintas
4. Mengikuti siskamling, bakti social, dan lain-lain.

Upaya dalam pembentukan kedisiplinan yang dilakukan orang tua hendaknya dilakukan sejak dini, dimana anak masih sangat mudah di beri hal-hal yang baik-baik

Upaya pembentukan kedisiplinan tersebut dapat dilakukan melalui pola asuh orang

²⁶[Http://www.fikriu.blogspot/](http://www.fikriu.blogspot/), diakses pada tanggal 4 desember 2015 pukul 10.20 wib.

tua, dimana orang tua harus mengetahui bagaimana cara mengasuh, cara mendidik, dan cara merawat anak yang tepat untuk menanamkan nilai disiplin pada anak tanpa adanya unsur pemaksaan. Sesungguhnya gambaran tersebut memberikan keterangan yang jelas bagaimana keadaan sikap anak terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaan agama, seperti pola kehidupan beragama di lingkungan keluarga mereka.

Kadangkala banyak dijumpai bahwa anak-anak mengalami berbagai masalah atau kesulitan di dalam mengendalikan dirinya, dan gejolak hatinya, yang bukan saja bisa membahayakan diri anak itu sendiri, tapi juga orang lain. Memang secara tidak sadar hati nuraninya. Disinilah orang tua mempunyai kewajiban untuk menolong, membantu serta membimbing mereka yaitu dengan memberikan larangan-larangan dan batasan-batasan. Dengan larangan dan batasan ini orang tua seakan-akan berkata kepada anak-anak suatu kata-kata yang meresap pada hati nuraninya. Kamu tidak perlu takut menghadapi segala rintangan dan tantangan, gejolak dan dorongan jiwa mu. Orang tuamu selalu mendampingimu dan tidak akan membiarkanmu terancam bahaya. Disisiku kau akan merasa aman.

Kalau dalam suatu kesempatan anda merasa ragu apa yang harus anda lakukan terhadap putra putri anda, sebaiknya anda memikirkan dengan matang terlebih dahulu langkah apa yang harus anda lakukan. Apabila anda ragu-ragu terhadap batasan dan larangan yang diberikan kepada anak-anak, maka nantinya orang tua akan tenggelam dalam perdebatan yang tidak akan habis-habisnya dengan anak-anak anda. Batasan

BAB III

GAMBARAN UMUM MTs. AL-KAHFI SUKADAMAI PALEMBANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Al-kahfi desa Sukadamai Palembang

Bermula dari sebidang tanah wakaf H.M Syukri pada hari senin, tanggal 30 April 1996 dengan seluas tanah 2.223 m². Dengan di bentuk Tim 9 untuk memulai tanda tangan yaitu Zakaria mattjik, Sohiri Abdul, Syarmuddin, Mustopa M. Batubara, Alhanannasir, Buhari, Zain Abror, M. Ali Azhari dan A. Ali Idrus. Dan pada tahun 1996 di mulai peletakan batu pertama dengan pembangunan gedung induk di sebut dengan Diklat Al-qur'an kemudian dikenal sebagai pesantren oleh masyarakat sekitar dengan naungan keluarga besar BKPRMI/TKA-TPA dengan sebutan "Gerakan Satu Zak Semen (Ustazah) dan Satu Bata (Santri)".

Perluasan lahan yayasan Al-kahfi BKPRMI swadaya dengan luas tanah 3.690 m² sehingga total keseluruhan 5.913 m². Dan terdapat bangunan di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Gedung Induk 2 lantai (Aula, TK, PAUD,Perpustakaan dan kantor)
2. Masjid
3. Asrama putra dan asrama putri
4. Unit Usaha Ekonomi
5. Program Tahfizh Al-qur'an

Tujuan Yayasan Al-kahfi adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan Generasi Qur'ani.
2. Sebagai penghimpun alumni pengurus BKPRMI.
3. Sebagai institusi percontohan pembenahan Generasi Muda berbasis ke-masjidan.
4. Mewujudkan cita-cita ummatan wahidatun.

Pengembangan pendidikan pada tahun 2010/2011 di bangunlah sebuah sekolah yaitu MTs. Al-kahfi sebagai kegiatan peningkatan pendidikan yaitu bapak Kaironi, S.Pd.I adalah sebagai kepala sekolah.¹

B. Letak Geografis MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang

Sekolah MTs. Al-kahfi menjadi lokasi peneliti saat ini yang terletak di jalan Perindustrian II No.19 RT 01 Sukadamai Kecamatan Kebun Bunga Kelurahan Sukarami km 9 Palembang. Lokasi ini letaknya sangat strategis sedangkan jarak sekolah dengan jalan raya apabila ingin mencapai lokasi dengan kendaraan umum, maka sangat mudah karena membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit. Secara lebih rinci, letak sekolah MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang berbatasan dengan :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kebun Bunga.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Sakit MYRIA.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Loret Bus Damri.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lubuk Kawah.

Letak yang demikian ini mempunyai beberapa keuntungan bagi kita. Keuntungannya adalah strategis tempat, darimana pun bisa di jangkau dengan mudah oleh orang tua murid, siswa, guru dan semua orang serta mempermudah alamat tersebut.

¹ Kaironi K. S.Pd.I. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Al-kahfi tanggal 28 Maret 2016.

C. VISI, MISI, dan TUJUAN MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang

Visi :

Menghasilkan generasi yang cerdas dan berkualitas berlandaskan iman dan taqwa.

Misi :

1. Melaksanakan pendidikan yang islami.
2. Mengembangkan potensi siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri.
3. Melaksanakan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif yang berorientasi pada kompetensi.
4. Menyiapkan Generasi Qur'ani menyongsong masa depan gemilang.

Tujuan

Untuk mencerdaskan anak bangsa yang bermutu, berakhlak mulia berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara.²

D. Sarana dan Prasarana M.Ts Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang.

Sarana dan Prasarana sekolah dalam proses belajar sangat penting dan diperlukan. salah satunya adalah ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya pada saat melakukan aktifitas belajar. Ukuran ruang kelas sangat bergantung pada berbagai hal antara lain jenis kegiatan dan jumlah peserta didik. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik, seperti pendidik mudah

² Kaironi, S.Pd.I. Wawancara dengan kepala sekolah MTs. Al-kahfi Tanggal 28 Maret 2016

menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah memahami dan menguasainya. Untuk mengetahui tentang sarana dan prasarana di sekolah MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Keadaan sarana dan prasarana MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang kelas	5	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang tata usaha	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Wc	3	Baik
9	Masjid	1	Baik
10	Aula/ ruang pertemuan	1	Baik
11	Ruang keterampilan/ kesenian	1	Baik

Sumber data : Dokumentasi MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang

Tabel 2
Keadaan fasilitas MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang

No	Jenis fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Meja siswa	80	Baik
2	Kursi siswa	80	Baik
3	Lemari	6	Baik
4	Papan tulis	6	Baik
5	Komputer	2	Baik
6	Printer	2	Baik
7	Alat-alat UKS	1	Baik

Sumber data : Dokumentasi MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang.

E. Keadaan siswa-siswi MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, integritas, minat, semangat dan motivasi belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran sehingga materi, metode, dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3
Keadaan Siswa MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	22	20	42
VIII	14	18	32
IX	7	9	19

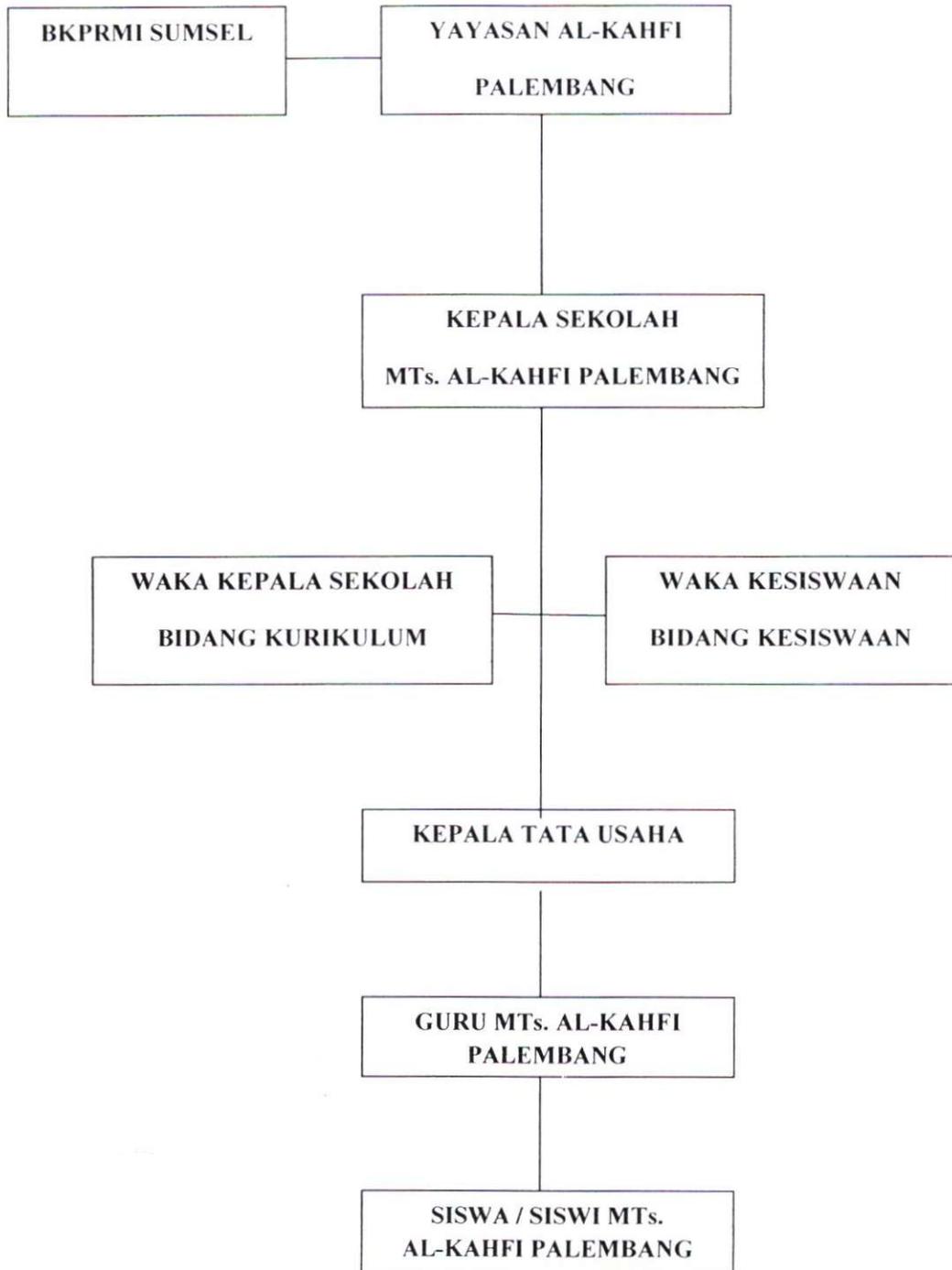
Sumber data : Dokumentasi MTs..Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang

F. Keadaan Guru MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan bagi pihak guru, orang tua murid juga untuk siswa. Guru merupakan teladan bagi anak didiknya. Dan guru juga merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus mempunyai persyaratan. Salah satunya lulusan lembaga pendidikan guru, dengan demikian formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta seorang guru juga di tuntut untuk profesional, sehingga perubahan pada siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Untuk mengetahui keadaan guru MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang dapat dilihat pada tabel berikut.

G. Struktur Organisasi MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang

Struktur Organisasi MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang TP 2015/2016



dan larangan yang disampaikan dengan ragu-ragu dan bimbang akan memberikan dorongan kepada si anak untuk mencari dalih untuk meniadakan larangan atau memperlemahnya. Megemukakan batasan dan larangan yang tidak tepat akan menyebabkan anak merasa dongkol, cemas, terluka dan benci terhadap orang tua. Dimana hal tersebut di rasakan cukup untuk mempelajari karakteristik anak siswa MTs. al-kahfi Sukadamai Palembang.

BAB IV

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DI RUMAH TANGGA DENGAN KEDISIPLINAN SISWA MTs. Al-KAHFI DESA SUKADAMAI PALEMBANG

A. Pola Asuh Orang Tua di rumah Siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa di MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang. Pola asuh yang dimaksud adalah untuk mengetahui tentang bagaimana pola asuh orang tua di rumah siswa MTs.. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang

. Untuk mengetahui hal ini telah diajukan sebanyak 42 item yang disebar melalui angket. Dari masing-masing pernyataan tersebut :

- Responden memilih jawaban (a) diberi nilai 4
- Responden memilih jawaban (b) diberi nilai 3
- Responden memilih jawaban (c) diberi nilai 2
- Responden memilih jawaban (d) diberi nilai 1

Berdasarkan skor kepada 42 responden tentang data yang dimaksud di atas diperoleh skor mentah sebagai berikut :

80 80 100 75 75 70 100 70 100 80
75 70 75 85 80 80 75 70 75 85 70
60 70 65 85 70 90 60 65 75 75 75
65 60 65 70 75 80 70 85 75 65

Dari hasil skor diatas, maka selanjutnya dicari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD), kemudian skala TSR (tinggi, sedang, rendah). Skor diatas akan dianalisa melalui tabel distrinusi frekwensi sebagai berikut

TABEL VI

**DISTRIBUSI FREKWENSI UNTUK MENGHITUNG MEAN DAN
STANDAR DIVIASI DATA POLA ASUH ORANG TUA SISWA**

INTERVAL	F	FX	X	X ²	FX ²
100	3	300	1,8	3,24	9,72
85	2	170	0,8	0,64	1,28
80	5	400	0,2	0,04	0,2
75	5	375	1,2	1,44	7,2
70	5	350	2,2	4,48	24,2
60	1	60	0,3	0,09	0,09
Jumlah	N = 21	∑fx = 1600	6,5	10,29	∑f x ² N = 42,69

Dari kalkulasi di atas di peroleh angka Σfx sebesar 1600 dan angka $\Sigma fx^2/N$ sebesar 42,69. Dengan demikian dapat dihitung mean dan standar deviasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\Sigma fx}{N} \\ &= \frac{1600}{21} \\ &= 0,07 \end{aligned}$$

Setelah diketahui batas-batas nilai tinggi, sedang dan rendah di atas, maka selanjutnya dari 42 responden ini dapat di kelompokkan sebagai mana tabel berikut:

TABEL VII

TINGKAT POLA ASUH ORANG TUA SISWA

No	Tingkat Pola Auh	f	%
1	Tinggi Nilai 86-100	5	23,9
2	Sedang (Antara 76-85)	10	47,6
3	Rendah (Nilai 75 kebawah)	6	28,5
	Jumlah	21	100

Adapun kriteria tingkat pola asuh orang siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang, dikategorikan:

1. Kriteria tinggi (a)

- Pola asuh orang tua di rumah siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang.
- Faktor pendorong pola asuh orang tua di rumah siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang.

2. Kriteria sedang (b)

- Pola asuh orang tua di rumah siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang.
- Faktor pendorong pola asuh orang tua di rumah siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang.

3. Kriteria rendah (c)

- Pola asuh orang tua di rumah siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang.
- Faktor pendorong pola asuh orang tua di rumah siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang.

B. Kedisiplinan Siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang. Pola asuh ini berupa pengawasan kedisiplinan, pengaturan jadwal kedisiplinan, dan kelengkapan sarana dan prasarana dalam memotivasi dalam kedisiplinan.

Untuk mengetahui hal ini telah diajukan sebanyak 42 item yang disebar melalui angket. Dari masing-masing pernyataan tersebut :

- Responden memilih jawaban (a) diberi nilai 4
- Responden memilih jawaban (b) diberi nilai 3
- Responden memilih jawaban (c) diberi nilai 2
- Responden memilih jawaban (d) diberi nilai 1

Berdasarkan skor kepada 42 responden tentang data yang dimaksud di atas diperoleh skor mentah sebagai berikut :

80 80 100 75 75 70 100 70 100 80

75 70 75 85 80 80 75 70 75 85 70

60 70 65 85 70 90 60 65 75 75 75

65 60 65 70 75 80 70 85 75 65

Dari hasil skor diatas, maka selanjutnya dicari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD), kemudian skala TSR (tinggi, sedang, rendah). Skor diatas akan dianalisa melalui tabel distribusi frekwensi sebagai berikut :

TABEL VIII

**DISTRIBUSI FREKWENSI UNTUK MENGHITUNG MEAN DAN
STANDAR DIVIASI DATA KEDISIPLINAN SISWA**

INTERVAL	F	X	X ¹	FX ¹	(X ¹) ²	F. (X ¹) ²
87-90	1	88	+5	5	25	25
84-86	3	85	+4	12	16	48
81-83	0	82	+3	0	9	0
78-80	1	79	+2	2	4	4
75-77	5	76	+1	5	1	5
72-74	0	(73)	0	0	0	0
69-71	4	70	-1	-4	1	4
66-68	0	67	-2	0	4	0
63-65	5	64	-3	-15	9	45
60-62	2	63	-4	-8	16	32
Jumlah	N = 21	747	25	Σfx ¹ = 51	85	Σf. (X ¹) ² = 163

Dari kalkulasi di atas di peroleh angka Σfx¹ sebesar 51 dan angka Σfx¹ sebesar 163. Dengan demikian dapat dihitung mean dan standar deviasi sebagai berikut :

$$\text{Mean} = M^1 + 1 \frac{\Sigma FX^1}{N}$$

$$\begin{aligned}
 &= 73 + 3 \frac{51}{21} \\
 &= 73 + \frac{153}{21} \\
 &= 73 + 7,3 \\
 &= 80,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= 1 \sqrt{\frac{\Sigma F.(X^1)^2}{N} - \left(\frac{\Sigma FX^{1.2}}{N} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{\frac{163}{21} - \left(\frac{51}{21} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{7,76 - (2,42)^2} \\
 &= 3 \sqrt{7,76 - 5,85} \\
 &= 3 \sqrt{1,91} \\
 &= 3 \times 1,38 \\
 &= 4,14
 \end{aligned}$$

Dari kalkulasi di atas diperoleh mean sebesar 79,6 dan standar devisiasinya sebesar 5,16. Setelah diketahui kedua jenis angka tersebut maka selanjutnya dapat didistribusikan dengan analisa TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M + 1. (SD) \\
 &= 80,3 + 1 (4,14) \\
 &= 80,3 + 4,14 \\
 &= 84,44 \text{ (85 keatas)}
 \end{aligned}$$

Sedang = Antara $M-1$. (SD) sampai dengan $M + 1$ (SD)

= $80,3 - 1$ (4,14) sampai dengan $80,3 + (4,14)$

= 76,16 sampai dengan 84,44 (85)

Rendah = $M - 1$. (SD)

= $80,3 - 1$ (4,14)

= 76,16 (75 ke bawah)

Setelah diketahui batas-batas nilai tinggi, sedang dan rendah, maka dari 42 orang responden dikelompokkan sebagaimana pada tabel berikut ini :

TABEL IX

**POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN SISWA
MTs. AL-KAHFI DESA SUKADAMAI PALEMBANG**

Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan siswa	F	%
Tinggi (86 keatas)	4	19,05
Sedang (antara 76,16 sampai 85)	6	28,57
Rendah (75 kebawah)	11	52,38
Jumlah	21	100

Adapun kriteria pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa dapat dikategorikan tinggi, sedang, rendah adalah sebagai berikut :

1. Kriteria tinggi (a)

- Orang tua yang memberikan perhatian serta kasih sayang terhadap anak-anaknya.
- Orang tua yang meluangkan waktunya lebih dari 3 jam untuk bersama dan mengawasi anaknya.
- Orang tua yang sering membantu anaknya dalam segala hal.

2. Kriteria sedang (b)

- Orang tua yang kadang-kadang menyediakan waktu untuk mengawasi anaknya karena kesibukan orang tua dengan pekerjaannya.
- Orang tua yang kadang-kadang membantu anaknya dalam setiap masalah yang dihadapinya.
- Orang tua yang jarang memberikan perhatian serta kasih sayang terhadap anaknya karena sibuk dengan pekerjaan.

3. Kriteria rendah (c)

- Orang tua yang tidak pernah memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anaknya.
- Orang tua yang tidak pernah mengawasi dan meluangkan waktu terhadap anaknya.
- Orang tua yang tidak peduli terhadap perkembangan anaknya.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa orang tua siswa yang tergolong tingkat pola asuh orang tua yang tinggi sebanyak 5 orang (23,9 %). Sedangkan yang dikategorikan kedisiplinan yang tinggi sebanyak 4 orang (19,05%).

C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Di Rumah Tangga Dengan Kedisiplinan Siswa MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang.

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua di rumah tangga dengan kedisiplinan siswa MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang, maka perlu diadakan analisis korelasi kontingensi. Proses analisa diawali dengan mengadakan pengalihan silang kedua data tersebut di atas, kemudian diadakan penghitungan angka kai kuadrat, disusul dengan penghitungan angka korelasi kontingensi dan interpretasi.

Namun sebelumnya, diadakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kontegensi (C)} &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2+N}} \\
 &= \sqrt{\frac{484,11}{484,11+21}} \\
 &= \sqrt{\frac{484,11}{505,11}} \\
 &= \sqrt{,958} \\
 &= 0,978
 \end{aligned}$$

Dengan diperolehnya angka korelasi kontegensi di atas guna mengadakan interprestasi, maka angka korelasi kontegensi di atas dirubah menjadi angka korelasi phi berdasarkan rumusan kalkulasi sebagai berikut :

Rumus phi

$$\begin{aligned}
 \text{Phi} &= \frac{C}{\sqrt{1-C^2}} \\
 &= \frac{0,978}{\sqrt{1-(0,978)^2}} \\
 &= \frac{0,978}{\sqrt{1-0,978}} \\
 &= \frac{0,978}{\sqrt{0,44}} \\
 &= \frac{0,978}{0,663} \\
 &= 1,475
 \end{aligned}$$

Dari kalkulasi di atas, diperoleh harga ubahan c sebesar 1,475. Dengan demikian dapat diadakan interprestasi terhadap angka korelasi teoritik pada tabel.

$$df = N - nr$$

$$= 21 - 2$$

$$= 19$$

– Pada taraf signifikansi 5% = 0,232

– Pada taraf signifikansi 1% = 0,302

Dengan demikian angka korelasi observasi dengan angka di atas, maka diperoleh suatu perbandingan sebagai berikut :

$$0,232 < 3,288 > 0,302$$

Dari perbandingan tersebut ternyata angka korelasi observasi lebih besar dari angka teoritik, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1%. Kenyataan ini diterima menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif angka pola asuh orang di rumah tanga dengan kedisiplinan siswa MTs Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang.

Berdasarkan hal diatas dapat dikatakan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang adalah hubungannya positif. Dengan demikian semakin baik pola asuh orang tua di rumah siswa akan semakin disiplin di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua di rumah siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang, termasuk sangat disiplin dan tegas dengan hasil penelitian yaitu diperoleh dengan nilai skor (85-100).
2. Kedisiplinan siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang, adalah baik dengan hasil penelitian yaitu diperoleh dengan nilai skor (85-90).
3. Hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa MTs. Al-kahfi Palembang hubungannya adalah positif. Dengan demikian semakin baik pola asuh orang tua di rumah siswa akan semakin disiplin di sekolah.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan saran, penulis mengamati bahwa perlu disampaikan hal ini :

1. Kepada siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang sekaligus orang tua pendidik untuk terus meningkatkan kualitas (mutu) dalam pola asuh dengan kedisiplinan agar anak menjadi sesuai yang diharapkan oleh orang tua, dengan memberikan penguatan serta tujuan dan bisa melibatkan anggota keluarga maka pola asuh dengan kedisiplinan anak akan berkembang dengan lebih cepat.
2. Kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang menitipkan anak-anaknya di MTs A-kahfi Sukadamai Palembang ini untuk lebih memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak mereka agar dapat mengarahkan anaknya untuk belajar disiplin dan untuk belajar lebih giat lagi. Dengan demikian mereka

akan mendapatkan perhatian dan sekaligus pengalaman dan pendidikan yang khusus. Meskipun demikian arahan serta bimbingan dari orang tua di rumah merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan sehingga anak akan mendapat bimbingan yang baik. Karena antara bimbingan di rumah dengan di sekolah sebaiknya searah dan satu tujuan untuk meningkatkan kualitas anak itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Ham Muhammad, 2001. *Kesehatan Mendidik Anak*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Akbar Hawali, Reni. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Darajat Zakiyah, 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dimas Rasyid Muhammad, 2002. *Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal*, Jakarta: Robbani Press.
- D. Gunarso Singgih, 1990. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- David, Moh.Shochib, 1992. *Pola Asuh Orang Tua*, Surabaya: Usaha Nasional.
- G. Tembung Prasetyo, 2004. *Pola Pengasuhan Ideal*, Jakarta: Gramedia.
- Ibrahim Daud Marwah, 1994. *Teknologi Emansipasi dan Tradensi*, Bandung: PT Grasindo.
- [Http // www.Wordpress/](http://www.Wordpress/), di akses pada tanggal 3 Desember 2015 pada pukul 17.00 Wib.
- [Http // www.Fikriu.blogspot/](http://www.Fikriu.blogspot/), di akses pada tanggal 4 Desember 2015 pada pukul 10.20 Wib
- [Http.// wawasanwidyadamandala.com /](http://wawasanwidyadamandala.com/), di akses pada tanggal 12 November 2015 pada pukul 09.10 Wib.
- Lickona Thomas, 1991. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: PT.Bumi Askara.
- Nasution Thamrin, 1989. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: Kanisius Gunung Mulia.
- Ramayulius, 1996. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Salim Yulius, 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Widayatama Pressindo.
- Sudijono Anas, 1983. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surya H.M, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan SD*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- Syafei Muhammad, 1989. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Gramedia.
- Syakir Muhammad Syeikh, 2005. *Nasihat-Nasihat Bijak Orang Tua*, Yogyakarta: Pustaka Marwah.
- Webster's, 1961. *New Word Dictionary*, New York: The Word Publishing.

YAYASAN AL-KAHFI BKPRMI SUMSEL
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-KAHFI

NSM : 121216710053 NPSN : 69853199

JLN. PERINDUSTRIAN II NO. 19 RT. 49 RW. 001

KM. 9 KEL. KEBUN BUNGA SUKARAMI PALEMBANG.

TELP. (0812) 71521522. (0852) 66975514

Nomor Statistik Madrasah

1	2	1	2	1	6	7	1	0	0	5	3
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT REKOMENDASI

No. 41 /MTs. Al-Kahfi/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Kahfi Kec. Sukarami Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan, memberikan izin kepada :

Nama : Yunita Sari
NIM : 62 2014 107.P
Universitas : Muhammadiyah Palembang
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Tarbiyah

Untuk melakukan penelitian penyelesaian skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan strata satu di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah surat izin ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Palembang, 2 Mei 2016
Kepala Madrasah

Kahfi, S.Pd.I



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI:

- ☐ Komunikasi Penyiaran Islam
- ☐ Pendidikan Agama Islam
- ☐ Ahwal Syakhsiyah
- ☐ Ekonomi Syariah

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045 BAN-PT Ak-XV S1 XII 2012
- No. 1122 SK BAN-PT Akred S X 2015
- No. 003 SK BAN-PT AK-XV S I 2013
- No. 161 SK BAN-PT Akred S VI 2014

campus B UMP: Jln. Jend. Ahmad Yani/ Tl. Banten 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Yunita Sari

NIM : 62.2014.107.P

Munaqosyah tanggal : 16 Agustus 2016

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Di Rumah Tangga Dengan
Kedisiplinan Siswa MTs. Al-Kahfi Desa Sukadamai
Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah diberikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 23 Agustus 2016

Penguji 1,

Sri Yanti, S.Pd., M.Pd.

NBM/NIDN: 988351/0219126901



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : Tunita Sari
 NIM : 62.2014.107.P
 Jurusan/Program Studi: Tarbiyah / FAI
 Pembimbing I, #: Mustofa S.Ag.M.Pd.1

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
01	25/11-15	Komparasi SK		
02	27/11-15	Perbaiki Bab I		
03	03/12-15	Tulis bab II - III		
04	10/12-15	Perbaiki, susun of susun		
05	27/1-16	Perbaiki bab IV.		
06	28/1-16	Hintung of susun 1/5 of susunan & Bab IV		
07	4/8-16	Perbaiki Bab IV - V Perbaiki Bab V.		
08	6/8-16	Great Aljabar All susun bab Aljabar ke biday Almuadass		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

General A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Tuaita Sari
 NIM : 62.2014.107-P
 Jurusan/Program Studi: Tarbiyah / FAI
 Pembimbing I, II : Purmanstah Ariadi, S.Ag., M. Hum

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	23 ²² November 2015	Penyerahan proposal - Perbaikan sebarai saran - Surat ke bab I		
2	26 November 2015	Bab I Perbaikan sebarai Baru Petunjuk. Kutip lebih dari 5 baris satu paragraf		
3	2 November 2015	Perbaikan cara mengutip Ara bab I Surat bab II Bab II		
4	16 Desember 2015	Perbaikan cara menulis Kutip - Tambahkan Pendpt pendis dari peneliti		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : Junita Sari
 NIM : 62.2014.107.P
 Jurusan/Program Studi: Tarbiyah / PAI
 Pembimbing I, II : DURMANSTAH ARIADI, S.Ag., M. HUM

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
5.	21 Desember 2015	Ada bab II, lanjut bab II		
6.	3 April 2015	Bab III. - Revisi, tulis sesuai kata pada dua. - Revisi sesuai Saran lanjut bab IV.		
7.	5 Agustus 2016	lengkap ke bab V. Revisi sesuai k.		
8.	6 Agustus 2016	Ada draf		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 4// IKpts/FAI UMP/XI/2015

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- Memperhatikan : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **YUNITA SARI**, tanggal **21 November 2015** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- Menimbang : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang;
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
- No. 027/SK/BAN-PT/Akreditasi/PT/I/2014, tentang Hasil Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi;
- No. 161/SK/BAN-PT/Akreditasi/S/VI/2014, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah;
- No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/SI/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/SI/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam;
5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.O/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
7. SK. PP. Muhammadiyah No. 186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk Saudara-saudara
I **MUSTOFA, S.Ag., M.Pd.I**
II **PURMANSYAH ARIADI, S.Ag., M.Hum**
Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa
Nama : **YUNITA SARI**
NIM : **622014107.P**
Jur/ Prog Studi : **TARBIYAH/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Judul Skripsi : **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DI RUMAH TANGGA DENGAN KEDISIPLINAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-KAHFI DESA SUKADAMAI PALEMBANG**
- Kedua : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **21 Juni 2016** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Tembusan :

- 1. Bapak BPH UMP
- 2. Bapak Rektor UMP
- 3. Yang bersangkutan
- 4. Arsif

Dikeluarkan di : Palembang
Pada Tanggal : 21 November 2015



Dekan,
Drs. Abu Harifah, M.Hum
NIM: 618325/ 0210086902

ANGKET PENELITIAN

I. Pendahuluan

Berikut ini kami sajikan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan masalah Hubungan Pola Asuh Orang Tua di rumah tangga dengan kedisiplinan siswa MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang. Tujuan disebarkannya angket ini semata-mata hanyalah untuk mendapatkan data penelitian guna menyusun skripsi untuk melengkapi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam. Jadi tidak akan mempengaruhi nilai saudara. Oleh karena itu mohon kesediaan saudara menjawab setiap pertanyaan dalam angket ini secara jujur dengan hati nurani. Atas kesediaan saudara menjawabnya saya ucapkan terima kasih.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pertanyaan secara cermat dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara melingkari huruf a,b,c dan d pada jawaban yang dianggap sesuai.
3. Kesalahan dalam menjawab dapat diperbaiki dengan memberi silang (X) pada yang dianggap salah dan melingkari jawaban yang dianggap benar.
4. Sebaiknya tidak menyuruh orang lain menjawabnya.
5. Setelah selesai menjawab seluruh pertanyaan, harap dikembalikan kepada peneliti.

III. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

IV. Pertanyaan-Pertanyaan

A. Hubungan Pola Asuh Orang Tua di rumah Siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang

10. Jika pola asuh orang tua di rumah semakin baik maka semakin disiplin di sekolah. Bagaimanakah pendapat anda?

- a. Baik b. Sangat baik c. Cukup baik d. Kurang baik

B. Kedisiplinan siswa MTs. Al-kahfi Sukadamai Palembang

1. Bagaimana kedisiplinan orang tua di rumah anda?

- a. Baik b. Sangat baik c. Cukup baik d. Kurang baik

2. Apakah orang tua kamu pernah memukul ketika kamu terlambat pulang ke rumah?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak d. Sering

3. Di dalam rumah kamu apakah di adakah sholat berjama'ah?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak d. Sering

4. Ketika kamu bangun tidur kesiangan apakah orang tua kamu marah?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak d. Sering

5. Di saat kamu tidak belajar apakah orang tua kamu marah?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak d. Sering

6. Apakah menurut kamu disiplin itu penting?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak d. Sering

7. Apakah manfaat disiplin itu baik?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak d. Sering

8. Apakah disiplin dilakukan sejak dini itu baik?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak d. Sering

9. Sebagai orang tua harus membuat jadwal untuk anak-anaknya dalam kegiatan sehari-hari, apakah itu benar?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak d. Sering

10. Apabila orang tua menasehati anaknya dengan lemah lembut, apakah tindakan seperti itu benar?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak d. Sering

Tabel 4
Keadaan Guru MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang

NO	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1	Kaironi, S.Pd.I	Kepala sekolah	S1
2	Kasmiadi, S. Ag	Waka kurikulum	S1
3	Imron, S.Pd.I. MM	Waka kesiswaan	S2
4	Drs. M. Yus Anwari, IBY	Bendahara	S1
5	Syarpiansyah, S.T	Waka sarana	S1
6	Eti Wulandari, S.Pd.I	Staf TU/Operator	S1
7	Sumartini, S.T.P		S1
8	Eva Widia Kurniasari, S.Pd		S1
9	Megasari, S.Pd		S1
10	DRA. Rima Andaesih, M.Si		S2
11	Azmi, S.Hi		S1
12	Desrihati, S.Pd		S1
13	Reni Maryati, S.Pd		S1
14	Resti Rindona, S.Pd		S1
15	Sri Warneli, S.Pd		S1
16	Legiono Soniaji, S.Pd.I		S1
17	Retno Pratiwi, S.E		S1
18	Dahlia, S.Pd.I		S1
19	Supratman, S.Ag		S1
20	Rosmini, S. Ag		S1
21	Jalima Herawati, S. Pd		S1
22	Yunita, S.Pd.I		S1
23	Perawati, S. Pd		S1
24	Desi Hindriani,		SMA
25	Nur Fitriah		SMA
26	Wahardi, S. Ag		S1
27	Ines Daryanti, s. Pd		S1
28	Drs. M. Yusuf Ruslan		S1

Sumber data : Dokumentasi MTs. Al-kahfi Desa Sukadamai Palembang